

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF* TIPE *STAD*
DI KELAS IV SDN 35 JEMBATAN BABUAI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RESTI HENNY WAHYUNI
NIM. 1204963**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN
25 Jembatan Bahau Kota Padang

Nama : Rati Hesty Widiyanti

NIM : 1264953

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Agustus 2016

Dianjurkan Oleh :

Pembimbing I

Irsy. Rendiya, M.Pd
NIP. 196386041988032002

Pembimbing II

Irsy. Darnawati
NIP. 196603101985102001

Mengingat :

Ketua Jurusan PGSD TIP UNP

Irsy. Mubandani, S.Pd, M.Si
NIP. 1961090641986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

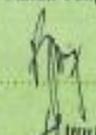
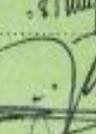
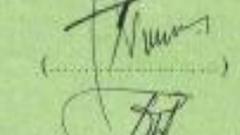
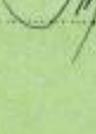
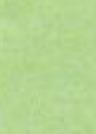
**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN
35 Jembatan Babuai Kota Padang**

Nama : Resti Henny Wahyuni
NIM : 1204963
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	()
2. Sekretaris : Dra. Dermawati	()
3. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	()
4. Anggota : Drs. Nur Asma, M.Pd	()
5. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	()

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”

(Q.S Al-Baqarah :269)

Alhamdulillahirabbil ‘ alamin

Ya Alah ...

Ya Rabbi ...

Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada-Mu Ya Rabbi ...

Dengan izin-Mu akhirnya aku telah sampai ke titik ini Sepercik keberhasilan yang Engkau Karuniakan padaku Ya Rabbi...

Semoga karunia Allah yang kuterima ini menjadi langkah awal dalam mencapai asa demi sebuah masa depan...

Ya Allah ... Tak dapat kuhitung nikmat yang kau berikan Tak sebanding dengan apa yang kuberikan. Akhirnya kusadari betapa kecilnya diriku dihadapan-Mu. Ku ingin Skripsi ini jadi ibadah ...

Ibadah yang dapat ku hadiahkan kepada orang-orang yang ku cintai..

Setulus hati ...

kupersembahkan karya kecil ini untuk orang yang terkasih dalam hidupku. Untuk orang tuaku, ayah dan ibunda tercinta,

Tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini ibundaku tersayang (Pitriani) dan ayah tersayang (Hendri Evizon, SH), karena doamu hadirkan keridhaan untukku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah... kini diriku telah

dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Cinta dan kasih orangtuaku yang tulus memberi aku semangat dan kekuatan untuk terus berjuang. Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang tuaku. mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang padamu (orang tuaku).

Terima kasih kuucapkan untuk dosen-dosenku yang telah memberiku ilmu dan membimbingku. terima kasih kepada ibu Dra. Reinita, M.Pd dan ibu Dra. Dernawati yang telah membimbingku dan mengantarkanku untuk meraih gelar sarjana ini, hingga dapat menyelesaikan sebuah karya terindah. Dan terima kasih kuucapkan kepada bapak Zuardi, M.Si, ibu almh Drs. Nurasma, M.Pd, dan ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd, yang telah meluangkan waktu untuk membimbingku dan menjadikan karya ini lebih baik, semoga Allah membalas semua ilmu yang bapak, ibu berikan dengan pahala yang berlipat ganda dan selalu mendapat rahmat, dari Allah SWT...Aamiin

Untuk teman-teman seperjuanganku BP12 RMO9 nofel,kukuh,usi,dela,kakrahma,denny,tia,windy,mizi,eca,akbar,aziz,restu,rozi,andes,ari,tetri,dewi, gita,feffi,dani,niar,rina dan eka. Suka duka telah kita lalui bersama, aku sangat beruntung dipertemukan dengan kalian semua dengan beragam budaya, asal dan bahasa. Buat ketua kelas restu perdebatan sengit kita takkan terlupakan tapi itu sudah berlalu sekarang kita sudah damai kembali. Buat rojik, jik jik jik pinjam motor dong :D dan motornya dibawa kabur kuncinya diumpetin maafkan keisengan ayu dan nofel yaa jik :D terimakasih buat nofel teman terdekat, teman curhat, teman gosipin orang2 selama kuliah, teman masa bodo kalo ada tugas dengan prinsip orang kumpul tugas kita juga pasti kumpul tugas haha :D, buat kukuh alias vani teman yang sering dipake kosannya buat numpang tiduran kalo kekampus kecepatan atau baru tau orang ga kuliah maaf ayu kan dulu kerajinan kuliahnya haha :D

Untuk teman sama pl dulu di SDO3 BB nofel,dela,rahmi,ulva dan kak ayu safira. Masa pl kita juga penuh suka duka. Tapi kita selalu kompak yaahh temss mmuuaaahh :* kenangan yang tak terlupakan adalah

saat ayu nangis dikelas lima, itu adalah pelajaran buat ayu agar kejadian itu tak terulang kembali dikemudian hari. Buat semua teman-temanku semoga kita bisa berkumpul kembali dengan membawa cerita kehidupan kita yang baru.

Dan terimakasih buat orang spesial Sandy Yelra Syaputra yang telah ikut membantu ayu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih sudah menemani, membantu, dan menyemangati ayu. Ini semua takkan bisa cepat selesai tanpa bantuanmu. Semoga kita selalu bisa bersama yah says.

Terima kasih semuanya yang ada di kehidupanku ataupun hanya singgah dalam hidupku, yang pasti semuanya bermakna dalam hidupku...Thanx For All



Terima Kasihku

Resti Henny Wahyuni

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti Henny Wahyuni

NIM : 1204963

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 Juli 2016

Yang menyatakan



Resti Henny Wahyuni

ABSTRAK

Resti Henny Wahyuni, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang dilakukan kurang memvariasikan pembelajaran dengan menerapkan model dalam pembelajarannya. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, kurang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan kurangnya penghargaan terhadap hasil belajar siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I diperoleh rata-rata 73,2% meningkat menjadi 89,2% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru diperoleh rata-rata 70,3% pada siklus I meningkat menjadi 90,6% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata persentase 70,3% pada siklus I meningkat menjadi 90,6% pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari 73,3 pada siklus I menjadi 85,5 pada siklus II. Dengan demikian, Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn Di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Hj. Dernawati selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd, bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan ilmu, arahan, masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Erniyati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Martika Yunpita, A.Ma selaku guru kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Penyemangat hidupku, orang tuaku yang telah membesarkanku, mendididikku. Adikku serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 09 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 28 juli 2016
Peneliti

Resti Henny Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian PKn	12
b. Tujuan PKn.....	13
c. Ruang Lingkup Pkn	14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	16
4. Hakikat Model kooperatif	
a. Pengertian Model kooperatif	17
b. Tujuan pembelajaran kooperatif	18
c. Model-model pembelajaran kooperatif	19
5. Hakikat Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	
a. Pengertian <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).....	20
b. Kelebihan model kooperatif tipe STAD.....	21

c. Langkah-langkah model kooperatif tipe STAD.....	22
d. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	23
B. Kerangka Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	30
3. Waktu	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan penelitian	35
b. Tahap pelaksanaan.....	35
c. Tahap pengamatan.....	36
d. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil Penelitian Siklus I Petemuan I	
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan	46

c. Pengamatan	52
d. Refleksi	68
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	98
3. Hasil penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan	106
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	125
B. PEMBAHASAN	
1. Pembahasan siklus 1	
a. Perencanaan	127
b. Pelaksanaan	132
c. Hasil belajar siswa.....	144
2. Pembahasan siklus II	
a. Perencanaan.....	146
b. Pelaksanaan	150
c. Hasil belajar siswa.....	156
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	158
B. Saran	159
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus 1 pertemuan I	160
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	175
3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I	179
4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan I	186
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	201
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	209
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	210
8. RPP siklus I pertemuan II	211
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	225
10. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	229
11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II	230
12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II	237
13. Rekapitulasi Pengamatan Guru pada Siklus I	244
14. Rekapitulasi Pengamatan Siswa pada Siklus I	245
15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	254
16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	262
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	263
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	264
19. RPP siklus II	265
20. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	277
21. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	281
22. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	288
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	302
24. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	309
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	310
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	311
27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus I dan II	312
28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dan II	313
29. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	314

30. Foto penelitian Pembelajaran PKn Dengan Model Kooperatif Tipe STAD...	315
---	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori	29
Bagan Alur Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat persekolahan. PKn pada dasarnya mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menjadikan warga negara yang baik sekaligus menjunjung tinggi persatuan dan keutuhan bangsa.

Menurut Depdiknas (2006:271) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

PKn tidak hanya sebagai wadah pembentuk nilai-nilai moral saja, tetapi juga sebagai pembentuk karakter bangsa yang ditanamkan sejak SD. Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki pribadi yang cerdas, terampil, berkarakter serta memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Depdiknas (2006:271) “tujuan pembelajaran PKn adalah agar masyarakat Indonesia dapat berpikir secara kritis dan rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara

positif dan demokratis agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya”.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran PKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Pembelajaran PKn diharapkan dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PKn. Untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tonggak utama pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat menyesuaikan antara materi pelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Karena model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Namun kenyataan di lapangan yang peneliti temui dari hasil observasi pada tanggal 13 Oktober dan 7 November 2015 di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn, yaitu dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru belum menggunakan RPP yang diharapkan. Langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menggunakan RPP sebagai pedoman

dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak terarah.

Selanjutnya dari pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan permasalahan yang terjadi pada guru, yaitu guru kurang memvariasikan pembelajaran dengan menerapkan model dalam pembelajarannya. Pembelajaran di dominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Guru jarang membelajarkan siswa dalam kelompok. Guru kurang memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut maka berdampak pada siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu siswa mengalami kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan kurang memahami pembelajarannya. Kurangnya kerjasama dan interaksi diantara siswa karena dalam pembelajarannya siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. Siswa kurang termotivasi dalam belajar karena kurangnya penghargaan dari guru. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran PKn menyebabkan siswa menjadi pasif.

Hal ini berpengaruh pada nilai ketuntasan yang dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa rendah karena tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Dari jumlah siswa yang berjumlah 18 orang terdapat 13 orang siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 5 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang Tahun Ajaran 2015/2016 :

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A	75	43	Tidak tuntas
2	DPS	75	53	Tidak tuntas
3	AM	75	58	Tidak tuntas
4	MR	75	65	Tidak tuntas
5	MZ	75	68	Tidak tuntas
6	NZ	75	73	Tidak tuntas
7	NAF	75	72	Tidak tuntas
8	NIB	75	97	Tuntas
9	PAR	75	90	Tuntas
10	RF	75	60	Tidak tuntas
11	RJ	75	65	Tidak tuntas
12	RA	75	50	Tidak tuntas
13	RAR	75	75	Tuntas
14	RFE	75	70	Tidak tuntas
15	SA	75	74	Tidak tuntas
16	GPN	75	60	Tidak tuntas
17	SPP	75	78	Tuntas
18	BF	75	78	Tuntas
	Jumlah		1229	
	Rata-Rata		68,27	
	Nilai Tertinggi		97	
	Nilai Terendah		43	

Sumber : Hasil MID Semester 1 Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel diatas pencapaian hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 18 orang siswa kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 5 orang siswa 27,77% sedangkan yang belum tuntas 13 orang siswa 72,22%. Artinya persentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn hanya 27,77%, ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kondisi siswanya. Menurut Isjoni (2013:72) “model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran”.

Seorang guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada siswa, maka dalam pembelajaran PKn guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang ada, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Rusman (2012:202) “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan salah satu diantaranya yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD). Pengertian STAD Menurut Trianto (2012:68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok”.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Imas (2015:22) yaitu:

1) karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, 2) interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), 3) dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, 4) mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, 5) dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Berdasarkan kelebihan dari model kooperative tipe STAD di atas dan kendala yang ditemui di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang dalam pembelajaran PKn, maka Model kooperative tipe STAD peneliti rasa cocok diterapkan, karena model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, memberi kesempatan siswa belajar dalam kelompok sehingga terjadi interaksi dan kerjasama dalam kelompoknya dan dengan adanya pemberian penghargaan terhadap hasil belajar siswa maka siswa akan termotivasi dan dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Kooperative Tipe STAD Di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang. Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran PKn dengan penerapan model kooperative tipe STAD pada siswa kelas IV sekolah dasar. Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperative tipe STAD di sekolah dasar dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran PKn serta sebagai

masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan model kooperative tipe STAD dalam mata pelajaran PKn demi peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

I. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Asep (2012:15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Menurut Rusman (2012:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengajaran yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Kemudian diperjelas lagi oleh Ahmad (2013:5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom (dalam Nana, 2010:22) menyatakan bahwa hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu:

1) ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hal ini diperjelas oleh Usman (dalam Asep, 2012:16-19) bahwa jenis-jenis hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu :

1) domain kognitif yang meliputi (a) pengetahuan (*knowledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisa, (e) sintesa, dan (f) evaluasi, 2) domain kemampuan sikap (*affective*) meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, (e) mempribadi (mewatak), 3) ranah psikomotorik meliputi (a) menirukan, (b) manipulasi, (c) keseksamaan (*precision*), (d) artikulasi (*articulation*), dan (e) naturalisasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada ranah kognitif yaitu kemampuan berfikir siswa, ranah afektif merupakan sikap siswa sedangkan ranah psikomotor merupakan kemampuan motorik dan keterampilan siswa. Jika ketiga ranah tersebut terlihat pada diri peserta didik barulah bisa dikatakan hasil belajarnya baik ataupun tidak.

II. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di semua tingkat persekolahan. PKn pada dasarnya mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menjadikan warga negara yang baik sekaligus menjunjung tinggi persatuan dan keutuhan bangsa.

Menurut Depdiknas (2006:271) “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil , dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Ahmad (2013:225) “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Menurut Sumarsono, dkk (2005:3) :

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang diajarkan untuk

membentuk warganegara yang memiliki pola pikir, sikap dan perilaku kemudian mengembangkan nilai luhur dan moral sebagai bentuk tindakan cinta tanah air serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki pribadi yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Depdiknas (2006:271) “tujuan pembelajaran PKn adalah agar masyarakat Indonesia dapat berpikir secara kritis dan rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positif dan demokratis agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya”.

Menurut Ahmad (2013:231) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
- 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kenegaraan, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak, berkembang secara positif dan demokratis, serta mampu berinteraksi dengan bangsa lain dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Azyumardi (dalam Ahmad 2013:226) mengatakan “ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi”.

Menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum, dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) globalisasi”.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi

dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,

- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kedupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hokum dan peradilan internasional,
- 3) Hak asasi manusia ,meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM,
- 4) Kebutuhan warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara,
- 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi,
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi,
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara,

pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka,

- 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi negara, lembaga-lembaga demokrasi, persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, pancasila, dan globalisasi.

Jadi, ruang lingkup PKn yang akan penulis bahas yaitu Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

III. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar. Menurut Kunandar (2011:263) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012:54) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan

IV. Hakikat Model Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Pembeajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Rusman (2012:202) “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Menurut Slavin (2005:4) “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam

kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Menurut Nurasma (2012:2) “pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk saling membantu mempelajari materi pelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik guna mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Rusman (2012:210) ”tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kalaborasi”.

Johnson and Johnson (dalam Trianto,2012:57) menjelaskan bahwa ”tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”.

Selanjutnya Menurut Nurasma (2012:4) “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar,

penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik dan pencapaian hasil belajar siswa melalui kerjasama dalam kelompok.

3. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2013:73) yaitu: “1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Teams Games Tournaments* (TGT), 4) *Think Pair and Share* (TPS), 5) *Number Head Together* (NHT)”.

Menurut Trianto (2012:67) yaitu : “STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Number Head Together* (NHT)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif yaitu STAD, JIGSAW, *Teams Games Tournaments* (TGT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Number Head Together* (NHT).

Dari variasi model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan penulis akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

V. Hakikat Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswanya dalam kelompok belajar dengan latar belakang siswa yang berbeda. Menurut Slavin (2005:11) “dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknyanya”.

Menurut Trianto (2012:68) “STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Selanjutnya menurut Rusman (2012:213) “dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang berbeda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya.

2. Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan, adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Imas (2015:22) yaitu:

- 1) karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya, 2) interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok), 3) dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya, 4) mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, 5) dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelebihan model kooperatif tipe STAD menurut Istarani (2012:20) yaitu:

- 1) arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari, 2) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pelajaran, 3) pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai, 4) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, 5) dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, 6) dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model kooperatif tipe STAD adalah siswa belajar dalam kelompok secara heterogen sehingga siswa dapat bersosialisasi, bekerjasama,

menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan semangat serta percaya diri siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe STAD

Model kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2012:215) yaitu: “1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi), 6) penghargaan prestasi tim”.

Menurut Istarani (2012:19) langkah-langkah model STAD yaitu:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya lebih kurang 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain),
- 2) guru menyajikan pelajaran,
- 3) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok,
- 4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat kuis tidak boleh saling membantu,
- 5) memberi evaluasi,
- 6) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2012:215) yaitu: “1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi), 6) penghargaan prestasi tim”. Alasan peneliti menggunakan langkah ini karena langkah-langkah tersebut lebih jelas dan mudah dipahami oleh peneliti, sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa.

4. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Salah satu materi pelajaran PKn di kelas IV SD yang dikaitkan dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran adalah Kompetensi Dasar (KD) 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Untuk melaksanakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn pada materi memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menyediakan media yang terkait dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yaitu menyiapkan kondisi kelas, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah itu kegiatan inti yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKn yaitu memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyampaian Tujuan Dan Motivasi

Pada langkah ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pembelajaran tentang memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Kemudian guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

2. Pembagian Kelompok

Pada langkah ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik.

3. Presentasi Dari Guru

Pada langkah ini guru menyampaikan materi pelajaran tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media gambar, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di jelaskan juga tentang kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4. Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)

Pada langkah ini siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan

pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5. Kuis (Evaluasi)

Pada langkah ini guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

6. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Perkembangan

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
2	10 hingga 1 poin di bawah skor dasar	10
3	Skor dasar hingga 10 poin di atasnya	20
4	Lebih dari 20 poin di atas skor dasar	30

Sumber: Tabel perhitungan skor perkembangan oleh Yatim (2010: 269)

2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut:

No	Perolehan Skor	Predikat
1	15-19	Tim yang baik (<i>Good Team</i>)
2	20-24	Tim yang baik sekali (<i>Great Team</i>)
3	25-30	Tim yang istimewa (<i>Super Team</i>)

Sumber: Tabel perolehan skor dan penghargaan tim tipe STAD oleh Yatim (2010: 270)

3) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran PKn pada materi contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya dengan model STAD dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar karena model ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, memberi kesempatan siswa belajar dalam

kelompok sehingga terjadi interaksi dan kerjasama dalam kelompoknya dan dengan adanya pemberian penghargaan terhadap hasil belajar siswa maka siswa akan termotivasi dan dapat lebih aktif lagi dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pembelajaran tentang memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Kemudian guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik.

Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media gambar, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di jelaskan juga tentang kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

Kemudian siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

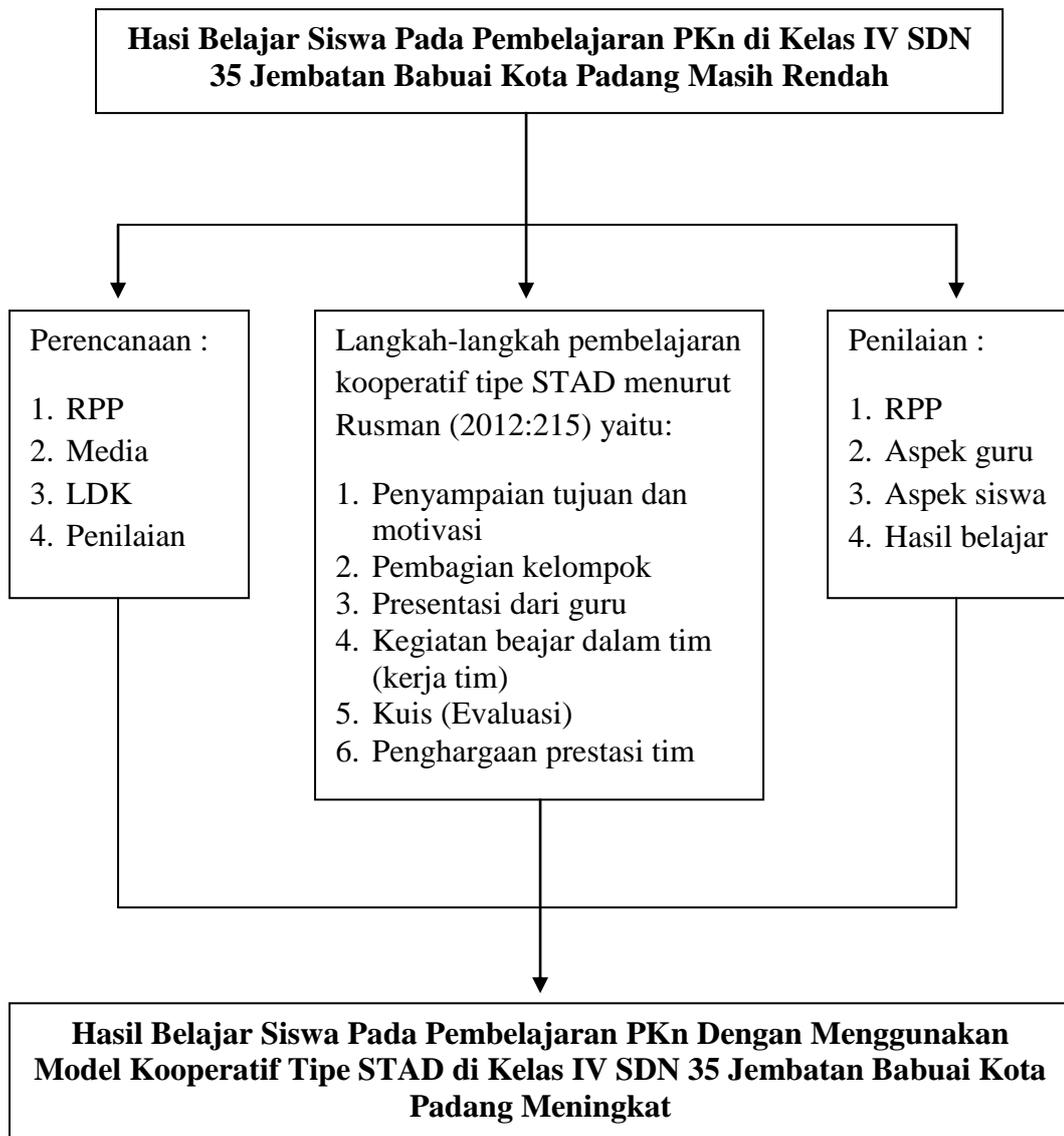
Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 dengan menghitung skor perkembangan. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok.

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang dengan Model kooperatif tipe STAD dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan Model kooperatif tipe STAD. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 71,4%, meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai 89,2%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 85,7% dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya penilaian RPP pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model kooperatif tipe STAD terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan dua siklus. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 92,1% dan pada aspek siswa 92,1%. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 96,8% pada aspek guru dan 96,8% pada aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 35 Jembatan Babuai Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 73,3% meningkat menjadi 85,5%. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran, sebaiknya guru harus merancang RPP dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aspek penting dalam RPP agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model kooperatif tipe STAD, hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
3. Hasil belajar sebaiknya memperhatikan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan dalam menilai siswa harus sesuai dengan materi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Daftar Rujukan

- Aderusliana 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online).
<http://aderusliana.wordpress.com>. (diakses tanggal 20 oktober 2015)
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imas Kurniasih, dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sumarsono. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yatim Riyanto. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group